

**TARI REBANA MELAYU DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN  
TRADISI KOMPANGAN PADA PESTA PERKAWINAN  
DI DESA MUARO JAMBI KECAMATAN MARO SEBO  
KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**MEGA BINTANG PUTRI  
NIM. 2033206 /2020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Tari Rebana Melayu dalam Perkembangan Kesenian Tradisi  
Kompangan pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi  
Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi  
Jambi

Nama : Mega Bintang Putri

NIM/TM : 20332066/2020

Program Studi : Pendidikan Tari

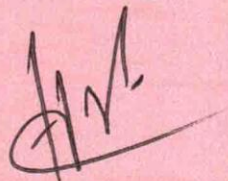
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juli 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19621229 199103 2 003

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

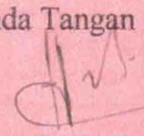
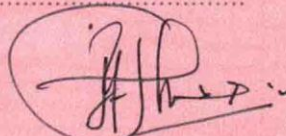
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Tari Rebana Melayu dalam Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan  
pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo  
Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi

Nama : Mega Bintang Putri  
NIM/TM : 20332066/2020  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2024

#### Tim Penguji:

|            | Nama                            | Tanda Tangan                                                                                     |
|------------|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua   | : Dra. Nerosti, M.IHum., Ph.D.  | 1. ....<br> |
| 2. Anggota | : Dra. Desfiarni, M.Hum.        | 2. ....<br> |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum. | 3. ....<br> |



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Bintang Putri  
NIM/TM : 20332066/2020  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Tari Rebana Melayu dalam Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Mega Bintang Putri  
NIM/TM. 20332066/2020

## ABSTRAK

**Mega Bintang Putri. 2024.** Tari Rebana Melayu Dalam Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan Pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskrisikan dan menganalisis Tari Rebana Melayu Dalam Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan di Desa Muaro Jambi.

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Instrument penelitian ini adalah diri sendiri dan dibantu oleh instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan pendokumentasian. Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, deskripsi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Kesenian Tradisi Kompangan yang awalnya hanya berupa permainan alat musik kompangan saja, kemudian berkembang dengan adanya tari dalam kompangan tersebut. Tari tersebut dinamakan oleh masyarakat Tari Rebana Melayu. Tari ini ditampilkan pertama di rumah penganten laki-laki ketika penganten mau diarak ke rumah penganten perempuan. Tarian dinamakan tari penyambutan. Dalam perarakan selama diperjalanan tari ditampilkan 4 kali dalam jarak 20 meter rombongan berhenti dan tari ditampilkan dalam formasi yang sama yaitu dua baris berbanjar. 10 orang penari laki-laki tersebut juga menghadap ke rombongan penganten. Tari yang ditampilkan dalam perarakan tersebut dinamakan Tari Arak-arakan. Tabuhan kompangan dan tari selalu mengiringi perjalanan rombongan penganten menuju rumah penganten perempuan. Kesimpulan, Tari Rebana Melayu tampil dalam dua tempat, pertama di rumah penganten laki-laki merupakan Tari Penyambutan sebagai rasa bahagian orang tua menyambut anaknya sudah menjadi laki-laki dewasa yakni kepala rumah tangga. Kedua Tari Arak-arakan yang ditampilkan di jalan, tidak memiliki banyak perbedaan dalam segi kostum, alat musik, jumlah penari, musik iringan dan jenis pola lantai. Perbedaan kedua tari hanya terdapat dari segi syair dan gerak.

**Kata Kunci:** Perkembangan, *Kesenian Tradisi Kompangan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya serta berkat yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tari Rebana Melayu dalam Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”**. Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Begitu banyak bantuan bimbingan dan dorongan yang penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra Nerosti, M.Hum., Ph.D sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin.
2. Tim penguji Ibu Dra. Desfiarni. M.Hum dan Prof. Dr. Fuji Astuti. M.Hum yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku Kepala Departemen Sendratasik yang telah memberikan kemudahan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari yang juga telah memberikan kemudahan penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar, tata usaha dan tekhnisi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Budiman sebagai pendiri Sanggar Pinang Sebatang yang telah membantu dan bersedia menjadi narasumber untuk memberikan penulis informasi tentang Kesenian Tradisi Kompangan dalam penelitian ini.
7. Seluruh masyarakat Desa Muaro Jambi yang sudah berpartisipasi dalam lancarnya proses penelitian di Desa Muaro Jambi.
8. Terimakasih kepada orang tua saya Bapak Drs. Bintang Suluh dan Ibu Rosmalenny Ahmad, S.H kakak Saya Madinathul Islamiyah, S.Pi,M.Si dan Nurmela, S.Pi dan adik saya Pangeran Bintang Samudra yang telah memberikan doa tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat. Penulis menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangnilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                               | Halaman    |
|-----------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                           | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                       | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                      | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                    | <b>vii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....               | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                 | 6          |
| C. Batasan Masalah.....                       | 6          |
| D. Rumusan Masalah.....                       | 7          |
| F. Manfaat Penulisan .....                    | 7          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                  |            |
| A. Landasan Teori .....                       | 9          |
| 1. Tari .....                                 | 9          |
| 2. Perkembangan Tari.....                     | 10         |
| 3. Bentuk Pertunjukan .....                   | 11         |
| B. Penulisan Relevan .....                    | 18         |
| C. Kerangka Konseptual .....                  | 20         |
| <b>BAB III METODE PENULISAN</b>               |            |
| A. Jenis Penulisan.....                       | 23         |
| B. Objek Penulisan.....                       | 23         |
| C. Lokasi Penulisan.....                      | 24         |
| D. Instrumen Penulisan.....                   | 24         |
| E. Jenis Data.....                            | 24         |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....              | 25         |
| G. Teknik Analisis Data .....                 | 28         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |            |
| A. Gambaran Umum Lokasi .....                 | 30         |
| B. Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi.....  | 40         |

|                                                                                                |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Tari Rebana Melayu dalam Kesenian Kompangan pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi ..... | 45        |
| 1. Asal Usul Kesenian Kompangan .....                                                          | 45        |
| 2. Tari Penyambutan Rebana Melayu di Depan Rumah Pengantin Laki-laki.....                      | 48        |
| 3. Tari Arak-arakan Rebana Melayu Menuju Rumah Pengantin Perempuan .....                       | 60        |
| 4. Acara di Rumah Pengantin Perempuan .....                                                    | 56        |
| D. Elemen-elemen Pendukung Tari Rebana Melayu .....                                            | 62        |
| E. Pembahasan .....                                                                            | 68        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                                                           |           |
| A. Kesimpulan .....                                                                            | 70        |
| B. Saran .....                                                                                 | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                    | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                          | <b>76</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                               | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1. Deskripsi Gerak Tari Penyambutan Rebana Melayu ..... | 52             |
| Tabel 2. Deskripsi Gerak Arak-arakan Tari Rebana Melayu ..... | 62             |
| Tabel 3. Pola Lantai Tari Penyambutan .....                   | 62             |
| Tabel 4. Pola Lantai Tari Arak-arakan Rebanan Melayu.....     | 63             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                        | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Kerangka Konspetual .....                                                                                    | 22      |
| Gambar 2. Desa Muaro Jambi.....                                                                                        | 30      |
| Gambar 3. Perahu Ketek Desa Muaro Jambi .....                                                                          | 31      |
| Gambar 4. Peta Desa Muaro Jambi.....                                                                                   | 32      |
| Gambar 5. Candi di Kompleks Percandian di Desa Muaro Jambi.....                                                        | 32      |
| Gambar 6. Gerbang Desa Muaro Jambi.....                                                                                | 33      |
| Gambar 7. Logo Kabupaten Muaro Jambi.....                                                                              | 34      |
| Gambar 8. Perkebunan Sawit Desa Muaro Jambi.....                                                                       | 37      |
| Gambar 9. Masyarakat Desa Muaro Jambi .....                                                                            | 38      |
| Gambar 10. Keluarga Pengantin Laki-laki Saat Prosesi <i>Kumpul Sanak</i> .....                                         | 41      |
| Gambar 11. Prosesi Acara Akad Nikah Arman dan Nanda .....                                                              | 42      |
| Gambar 12. Latihan Kompangan di Rumah Pengantin Laki-laki .....                                                        | 43      |
| Gambar 13. Acara Masak-masak di Rumah Pengantin Laki-laki.....                                                         | 43      |
| Gambar 14. Hidangan Makan Siang di Tempat Pengantin Laki-laki .....                                                    | 44      |
| Gambar 15. Tenda dan Pelaminan Pernikahan di Tempat Pengantin<br>Perempuan.....                                        | 45      |
| Gambar 16. Rumah Pengantin Laki-Laki .....                                                                             | 45      |
| Gambar 17. Kesenian Kompangan pada Arak-arakkan Pengantin .....                                                        | 46      |
| Gambar 18. Bentuk Pertunjukan Tari Rebana Melayu .....                                                                 | 47      |
| Gambar 19. Bentuk Pertunjukan Tari Penyambutan Rebana Melayu .....                                                     | 48      |
| Gambar 20. Rombongan Keluarga Pengantin Laki-laki Menjelang Arak-<br>arakan .....                                      | 49      |
| Gambar 21. Suasana di Rumah Pengantin Laki-laki Menjelang Arak-Araka .....                                             | 49      |
| Gambar 22. Pertunjukan Penyambutan Tari Rebana Melayu di Rumah<br>Pengantin Laki-laki Diawali dengan Gerak Hormat..... | 50      |
| Gambar 23. Penampilan Tari Penyambutan Rebana Melayu di Depan<br>Rumah Pengantin Laki-laki.....                        | 51      |
| Gambar 24. Rombongan Arak-arakan Menuju Rumah Pengantin Perempuan.....                                                 | 60      |
| Gambar 25. Rombongan Arak-arakan Tiba di rumah Pengantin Perempuan.....                                                | 56      |

|                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 26. Rombongan Arak-Arakan Pengantin Laki-laki Berjalan<br>Memasuki Rumah Pengantin Perempuan .....            | 57 |
| Gambar 27. Keluarga Pengantin Perempuan Menyambut Rombongan Arak-<br>Arakan Pengantin Laki-laki di Depan Rumah ..... | 57 |
| Gambar 28. Pengantin Perempuan di dalam Kamar .....                                                                  | 58 |
| Gambar 29. Pelemparan Beras Kunyit Menyambut Pengantin laki-laki.....                                                | 59 |
| Gambar 30. Pengantin Laki-laki menjemput Pengantin Perempuan di Kamar.....                                           | 59 |
| Gambar 31. Prosesi Acara Tunjuk Ajar di Dalam Rumah Pengantin<br>Perempuan.....                                      | 60 |
| Gambar 32. Kedua Pengantin Diantar Menuju Pelaminan.....                                                             | 61 |
| Gambar 33. Kedua Pengantin Bersanding di Pelaminan.....                                                              | 61 |
| Gambar 34. Peneliti Bersama Penari Tari Rebana Melayu .....                                                          | 65 |
| Gambar 35. Kostum Penari Rebana Melayu .....                                                                         | 66 |
| Gambar 36. Alat Musik Kompangan.....                                                                                 | 66 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Muara Jambi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Desa ini merupakan pusat wisata sejarah kebudayaan yang sangat bernilai bagi warga Jambi karena di terdapat bukti-bukti peninggalan Kerajaan Jambi pada masanya berupa bangunan-bangunan Candi yang sangat bersejarah.

Masyarakat di desa ini sangat berpegang teguh akan adat istiadat atau nilai-nilai adat, agama atau pun peraturan perundang-undangan yang ditetapkan. Di antara wujud dan bentuk perilaku adat merupakan kebudayaan dan kesenian. Salah satu nya kesenian yang diselimuti keagamaan adalah Kesenian Tradisi Kompangan. Kesenian kompangan adalah permainan alat musik tabuhan rebana besar yang disebut kompang dan di main kan secara beramai-ramai oleh masyarakat Desa Muaro Jambi untuk arak-arakkan di acara perkawinan. Namun sekarang kesenian tradisi ini sudah mengalami perkembangan di Desa Muaro Jambi. Sekarang pertunjukan kesenian tradisi ini tidak hanya permainan kompangan saja namun juga ada tariannya. Tarian yang dimasukkan ke dalam kesenian kompangan ini disebut Tari Rebana Melayu. Dalam penampilannya, Tari Rebana Melayu ditampilkan bersamaan dengan Kesenian Kompangan. Para pemain kompangan menjadi musik iringan dalam tarian ini sehingga mereka menjadi satu kesatuan dalam pertunjukannya. Biasanya Kesenian Kompangan dan Tari Rebana Melayu

sering ditampilkan pada acara pesta perkawinan masyarakat di Desa Muaro Jambi.

Menelusuri kesenian Tradisional Kompangan, sudah berkembang di Jambi sejak abad ke-20. Seni Kompangan ini terus diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, lalu sekarang kompangan semakin berkembang dan semakin populer di tengah masyarakat. Perkembangannya di seluruh Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi, antara lain adalah Kabupaten Muaro Jambi, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Batanghari (Suaibatul, Aslamiah. 2021).

Seni kompangan sudah dikenal dan ditekuni oleh masyarakat Melayu Jambi sejak tahun 1943. Seni ini berawal dari Grup Sambilan di Kawasan Sekoja tepatnya di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Kompangan dikenal dengan julukan “*Sambilan*”. Makna dari kata Sambilan sendiri merupakan singkatan dari nama-nama pendirinya: (S) Safaidin, (A) Ahmad, (M) Marzuki, (B) Burhanudin, (I) Ibrohim, (L) Jalil, (A) Ahmad Jalil dan (N) Nawawi. Jadi grup *sambilan* ini diambil dari awal nama tokoh-tokoh di atas.

Lambang grup Sambilan yaitu bermotif Kembang Tandjung, yang di pilih dari Bunga Tandjung yang mempunyai delapan kelopak yang menyimbolkan jumlah delapan orang pendiri. Selain itu, Bunga Tandjung juga mekar pada jam 8.00 WIB malam. Bunga ini juga memberikan pengertian mengenai latihan Kompangan yang dilakukan antara jam delapan hingga jam sepuluh di malam hari.

Kesenian Tradisional Kompangan yang awalnya merupakan perpaduan dari seni alat musik rebana dan lantunan sholawat. Alat musik rebana itu disebut dengan kompang. Kompang sejenis alat musik serupa dengan rebana berbentuknya pipih bundar, terbuat dari tabung kayu yang sedikit pendek. Ujungnya lebar, satu ujungnya diberikan tutup kulit. Kompang yang dimainkan terdiri atas beberapa macam ukuran. Masing-masing kompangan menghasilkan suara yang berbeda. Untuk menambah variasi suara, pada beberapa kompang diberikan semacam simbal kecil yang terbuat dari bahan kuningan.

Kesenian ini mulai dieksplorasi sebagai sumber garapan bagi musik kreasi, yang selalu digelar pada setiap Festival Kompangan Rebana Jambi yang diadakan setiap tahun sejak tahun 1999. Bahkan dalam perkembangannya, kesenian kompangan ini muncul berbagai variasi, salah satunya munculnya gerakan-gerakan tari dalam pertunjukan kompang. Versi tari ini juga turut menambah perbedaan dalam penampilan Kesenian Kompangan, yang telah masuk daftar Warisan Budaya Tak Benda Indonesia dengan Nomor Registrasi 2012002261 pada tahun 2012 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Menurut Syaiful Anwar (wawancara 20 Juni 2023), pada tahun 1970-an kompangan hanya digunakan untuk arak-arakan perkawinan, ada juga yang ditampilkan di halaman rumah untuk menyambut pengantin laki-laki. Namun pertunjukan kompangan yang dimainkan oleh 10-20 orang laki-laki di masa itu hanya permainan kompang sambil berjalan ketika mengarak penganten saja tanpa adanya gerakan tari.

Kesenian Kompangan lebih kepada musik pengiring pengantin yang dimainkan dalam arak-arakan pengantin di jalan. Sebagai pengiring ketika pengantin laki-laki menuju ke rumah pengantin perempuan. Kedua orang tua/wali pengantin laki-laki akan mengiringi di sisi kiri dan kanan dari sang pengantin. Di belakang pengantin laki-laki berdiri pembawa payung untuk memayungi pengantin laki-laki. Kemudian di belakangnya lagi ada keluarga dan saudara-saudaranya dengan membawa seserahan perkawinan. Sementara itu para pemain Kompangan siap dengan barisan vertikal dua banjar memanjang, yang berdiri di depan rombongan pengantin.

Kompangan dimainkan dengan cara dipukul, tangan kiri memegang alat kompangan dan tangan kanan memukul kompang, posisi kompang tidak boleh lewat dari bagian perut ke bawah saat dimainkan, dengan bunyi pola ketukan biasanya dum dum dum tak dum dum tak. Pemain kompangan akan berganti pola sesuai dengan pergantian pola ketukan juga.

Jika ditelusuri Kompangan yang selalu digunakan dalam perarakan penganten tersebut sekarang sudah berkembang sejak tahun 2015, yaitu adanya unsur gerak dalam pertunjukan Kompangan. Gerak yang ditampilkan pada kesenian kompangan tersebut dikenal sebagai Tari Rebana Melayu. Dalam pertunjukan kompangan Tari Rebana Melayu tampil dua kali, pertama ketika di rumah penganten laki-laki menjelang prosesi arak-arakan pengantin pria menuju ke kediaman pengantin Perempuan. Tari Rebana Melayu yang tampil dalam kompangan di rumah pengantin laki-laki itu disebut Tari penyambutan

Pertunjukan Kesenian Tradisional Kompangan lengkap dengan Tari Rebana Melayu yang penulis saksikan pada tanggal 20 Mei 2024 pada pesta perkawinan Arman dan Nanda di Desa Muaro Jambi, yang ditampilkan oleh 6 orang pemain kompang dan 10 penari laki-laki. Semua memakai kostum pakaian khas Melayu *Teluk Belango*, dan ditambahkan lilitan kain songket pada bagian pinggang hingga ke lutut yang disebut *pulung luar*.

Pertunjukan Tari Rebana Melayu diawali dengan persiapan pengantin laki-laki sebelum menuju ke tempat pengantin perempuan akan dilakukan Tari Penyambutan menjadi tanda prosesi arak-arakkan segera di mulai. Setelah melakukan Tari Penyambutan penari dan pemain kompangan mengiringi perjalanan pengantin laki-laki dengan rombongan keluarga pengantin laki-laki. Selama di perjalanan di antara jarak perjalanan sekitar 25/50 meter penari dan pemain kompangan akan berhenti untuk melakukan Tari Arak-arakkan pengantin. Tari Arak-arakkan ini akan terus dilakukan sampai tiba ke tempat kediaman pengantin perempuan.

Musik dari Kesenian Kompangan yang dibawakan adalah lantunan sholawat yang dinukil dari kitab Al-Barzanji. Sholawat di dalam kompangan tersebut juga berisikan ungkapan rasa syukur atas rahmat dan karunia dari Allah Sang Pencipta. Syair dari Tari Rebana Melayu memiliki perbedaan dalam penampilannya, untuk Tari Penyambutan pemain kompangan akan membawakan sholawat "*Shola Tullah*" dan Tari Arak-arakkan menggunakan sholawat "*Hamidun*". Gerak dari Tari Rebana Melayu adalah pengembangan gerak dari Pencak Silat Perisai Pedang Satu yang terkenal di masyarakat Jambi.

Dari fenomena perkembangan yang terjadi pada kesenian kompangan yang telah memasukkan unsur tarian yang dikenal dengan Tari Rebana Melayu tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kesenian ini dengan judul “Tari Rebana Melayu Dalam Perkembangan Dalam Kesenian Tradisi Kompangan Pada Acara Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejarah Kesenian Tradisional Kompangan Di Desa Muara Jambi Provinsi Jambi
2. Perkembangan Kesenian Tradisional Kompangan sebagai arak-arakkan menjadi seni pertunjukan Tari Rebana Melayu.
3. Fungsi Tari Rebana Melayu Di Desa Muaro Jambi Provinsi Jambi.
4. Tari Rebana Melayu Dalam Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan Pada Acara Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yaitu “Tari Rebana Melayu Dalam Perkembangan Kesenian Tradisi Kompangan Pada Acara Pesta Perkawinan di desa Muaro Jambi Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Bentuk Pertunjukan Tari Rebana Melayu Dalam Kesenian Tradisi Kompangan Pada Acara Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi?

#### **E. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Bentuk Pertunjukan Tari Rebana Melayu Dalam Kesenian Tradisi Kompangan Pada Acara Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

#### **F. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penulisan ini bisa memberikan informasi lebih rinci tentang Bentuk Pertunjukan Tari Rebana Melayu Dalam Kesenian Tradisi Kompangan Pada Acara Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Hasil penulisan ini di harapkan bisa menjadi rujukan untuk penulisan-penulisan selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Bentuk Pertunjukan Tari Rebana Melayu Dalam Kesenian Tradisi Kompangan

Pada Acara Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa seni tari, hasil dari penulisan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan apresiasi mengenai Tari Rebana Melayu dan sebagai bahan pertimbangan penulis selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat umum terkhususnya masyarakat di daerah Jambi itu sendiri diharapkan dapat menabahnya pengetahuan berupa Bentuk Pertunjukan Tari Rebana Melayu Dalam Kesenian Tradisi Kompangan Pada Acara Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini Kesenian Kompangan Tari Rebana Melayu Pada Pesta Perkawinan di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi mengalami perkembangan, yang dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesenian Tradisi Kompangan ini dahulunya hanya berupa permainan alat musik kompangan saja yang di mainkan oleh pemuda di Desa Muaro Jambi untuk di tampilkan sebagai arak-arakkan pengantin laki-laki menuju tempat kediaman pengantin perempuan. Seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Muaro Jambi mengembangkan kompangan menjadi permainan alat musik kompangan dan juga tarian dalam bentuk penampilannya. Gerak tari dalam kesenian kompangan terinspirasi dari gerak Silat Perisai Pedang Satu yang di kembangkan menjadi beberapa tarian yaitu Tari Penyambutan dan Tari Arak-arakkan.

Hal ini lah yang membuat kesenian tradisi kompangan sekarang juga di sebut Tari Rebana Melayu . Permainan alat musik kompangan yang awalnya hanya menjadi musik iring-iringan pengantin sekarang menjadi musik iringan untuk Tari Rebana Melayu, yang menjadikan kesenian ini jadi satu kesatuan dalam penampilannya. Pemain kompangan dulu nya di mainkan oleh semua batasan usia karena ada nya Tari Rebana Melayu sekarang untuk pemain kompangan di mainkan oleh laki-laki yang sudah tua

dan untuk penari nya di bawakan oleh laki-laki yang masuk muda. Pembagian batasan usia ini di lakukan agar para pemain yang sudah cukup tua tidak begitu kelelahan dalam prosesi arak-arakkan apa bila jarak tempuh antara kedua ke diaman kedua pengantin cukup jauh karna memainkan musik kompangan tidak begitu mengeluarkan tenaga yang cukup besar di bandingkan melakukan Tari Rebana Melayu.

Tari Rebana Melayu di bagi menjadi dua tarian dalam penampilannya yaitu untuk sebagai Tari Penyambutan dan sebagai Tari Arak-arakkan. Tari Rebana Melayu Sebagai Penyambutan adalah suatu tarian ya dilakukan saat rombongan sanak keluarga pihak dari pengantin laki-laki akan diberikan sambutan tarian penyambutan sebelum melakukan proses arak-arakan menuju kediaman pengantin perempuan. Sedangkan Tari Rebana Melayu sebagai Tari Arak-arakkan adalah tari yang dilakukan pada saat dimana pihak pengantin laki-laki menuju ke kediaman pengantin perempuan dengan berjalan kaki, tari dan tabuhan kompangan akan mengiringi perjalanan mereka. Tarian dilakukan tidak sambil berjalan melainkan akan ada waktu pemberhentian setelah berjalan sekitan 20 meter sekali menyesuaikan jarak dari rumah pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan. Jumlah penari dan kostum Tari Penyambutan dan Tari Arakkan tidak mengalami perbedaan atau pergantian yaitu berjumlah 10 orang penari dan 6 orang penabuh kompangan. Pemain musik dan musik iringan juga berupa sholawat nabi yang syairnya berisi puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Untuk Tari Penyambutan akan di bawakan syair sholawat "*Shola Tullah*" dan untu Tari Arak-arakkan sayir sholawat nya adalah "*Hamidun*".

Gerak Tari Penyambutan disebut gerak tari Pedang satu dan gerak Tari Arak-arakkan adalah gerak Hamidun. Kedua gerak tari ini tidak ada nama secara spesifikasi setiap gerakannya dan gerak-gerak yang terdapat pada kedua tari juga cukup sederhana dan beberapa gerak juga sering dilakukan berulang-ulang. Pola lantai untuk Tari Penyambutan dan Arak-arakkan identik dengan pola lantai vertikal dengan baris dua banjar. Gerak dari Tari Rebana Melayu di Desa Muaro Jambi ini di ciptakan oleh ketua Sanggar Pinang Sebatang yang juga Sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu Budiman pada tahun 2015. Beliau adalah salah satu masyarakat Desa Muaro Jambi yang sampai sekarang sangat mengupayakan kesenian tradisi ini agar terus berkembang dan terjaga kelestariannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti ajukan yakni :

1. Kepada perangkat desa yang ada di desa Muaro Jambi agar terus memberi tempat yang nyaman dan juga memadai untuk masyarakat desa yang ingin latihan atau belajar kesenian Kompangan ini sebagai bentuk dukungan dan perhatian bagi pemerintah setempat upaya melestarikan budaya yang masih ada di desa Muaro Jambi.
2. Di harapkan kepada masyarakat desa Muaro Jambi tetap menampilkan kesenian Kompangan ini di setiap acara yang ada di desa Muaro Jambi baik itu pesta perkawinan mau pun acara-acara lain.

3. Untuk tetap menjaga kesenian ini di harapkan masyarakat desa Muaro Jambi senantiasa menanamkan nilai cinta budaya kepada keluarga agar penerus dari kesenian ini tetap ada di generasi berikutnya.
4. Bagi peneliti lainnya di harapkan skripsi ini dapat di jadikan rujukan dan referensi data bagi peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahi, S. R. (2022). Kesenian Kompangan Sebagai Kebudayaan Islam Melayu Di Provinsi Jambi. *Krinok| Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 191-20.
- Asriati, A. (2000). Tari Sebagai Ekspresi Budaya. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*.
- Cahyono, Agus. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-arakan Dalam Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang." *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII No. 3*.
- Fajriah, R., & Wimbrayardi, W. (2020). Fungsi Kesenian Kompangan Dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Kampung Baru Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 28-36.
- Indriyanto. 2002. *Lengger Banyumasan: kontinuitas dan Pembahasan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Inna Tiana (2021) menuliskan "Kesenian Kompangan dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Kedotaan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi. S-1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya 2021
- Kusumastuti, Eni. 2006. Laesan sebuah Fenomena Kesenian Pesisir : Kajian Interaksi Simbolik antara Pemain dan Penonton. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/730/18> April 2015:16.32 WIB
- Karmela, S. H., Yanto, F., & Aprilia, M. A. (2020). Lembaga Olah Seni Budaya Jambi Kota Seberang Mengenal Kompangan Dan Hadrah Sebagai Seni Tradisional Melayu Jambi 1995-2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 926-931.
- Madani, A. (2021). *Nilai-Nilai Estetika Dalam Kesenian Tradisional Kompang Di Desa Pambang Pesisir Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Nerosti, (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabumi Press.
- Nerosti. (2021). *Mencipta & Menulis Skrip Tari*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Nerosti. (2022). *Studi Tari Teks Dan Konteks*. Padang: Sukabina Press.

- Smith, Jacqueline (1985). Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. 1985. Yogyakarta: Iklasti.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003b. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian.